

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *FINANCIAL*
TECHNOLOGY DAN *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP
KINERJA UMKM KABUPATEN NGAWI
(*Studi Kasus Pada Sektor Olahan Makanan Keripik Tempe Khas Ngawi*)**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Akuntansi



Disusun Oleh :

FUGUH BAGASKARA AWALLUDIN

NIM : 31402100029

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEMARANG**

2025

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP KINERJA UMKM KABUPATEN NGAWI

(Studi Kasus Pada Sektor Olahan Makanan Keripik Tempe Khas Ngawi)

Disusun Oleh :

FUGUH BAGASKARA AWALLUDIN

31402100029

Telah disetujui oleh dosen pembimbing dan ketua program studi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 02 Juni 2025

Dosen Reviewer



Prof. Dr. Hj. Luluk Muhimatul Ifada, SE., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA

NIK. 210403051

Dosen Pembimbing



Dr. Dra. Winarsih, SE, M.Si., CSRS

NIK. 211415029

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Provita Wijavanti, SE., M.Si., Ph.D

NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Fuguh Bagaskara Awalludin

NIM : 31402100029

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology* dan *Green Accounting* Terhadap Kinerja UMKM Kabupaten Ngawi” adalah benar-benar hasil karya peneliti sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik atau tradisi keilmuan. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, peneliti siap menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 22 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



Handwritten signature of Fuguh Bagaskara Awalludin.

Fuguh Bagaskara Awalludin

NIM. 31402100029

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fuguh Bagaskara Awalludin

NIM : 31402100029

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology* dan *Green Accounting* Terhadap Kinerja UMKM Kabupaten Ngawi” dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-ekklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 22 Mei 2025

Yang menyatakan,



Fuguh Bagaskara Awalludin
NIM. 31402100029

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan kerendahan hati yang sangat mendalam puji Syukur kepada Allah. Atas limpahan Rahmat, taufik, hidayah dan nikmat yang tiada tara. Sehingga penulis mampu menyelesaikan Proposal Skripsi dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology* dan *Green Accounting* Terhadap Kinerja UMKM Kabupaten Ngawi”. Penyusunan ini adalah bentuk sebagai syarat penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam proses penulisan proposal ini, peneliti tentunya tidak lepas mendapatkan motivasi dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. Selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ph.D., Ak, CA., IFF., AWP. Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unissula.
3. Ibu Dr. Dra. Winarsih., SE., M.Si., CSRS. Selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan penuh keibuan untuk membimbing penyusunan proposal ini.
4. Seluruh civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan bekal ilmu.
5. Almh. Saminem selaku nenek yang telah merawat sedari kecil, menggembleng dan mendorong saya untuk menjadi seorang insinyur (Sarjana).
6. Bapak Miskun dan Ibu Sumarni Selaku kedua orang tua saya yang telah memberikan support system terbaiknya.
7. Darman Setiawan selaku adik kandung yang memberikan support terbaiknya
8. Keluarga besar saya yang selalu memberikan nasehat dan dorongannya tanpa henti kepada saya.

9. Bapak Jasmanto dan Ibu Pariyem Selaku kedua orang tua angkat saya yang selalu memberikan yang terbaik kepada saya.
10. Keluarga besar Bapak Sedyono., S.Pd. dan Ibu Sri Sulami., Amd.Kesgi. yang memberikan support system dengan penuh kesabaran.
11. Keluarga besar Buya Mulzafri S,Ag. dan Bunda Fitri Yanti S.Pd. yang telah memberikan motivasi dan dorongan terbaik.
12. Bapak Ibu Guru MI Darussalam Kedunggalar Terkhusus Ibu Umiyatin S.Pd. yang telah memberikan support semangatnya dengan penuh perjuangan tanpa henti untuk kelanjutan Pendidikan saya. sehingga mengantarkan saya mampu menempuh Pendidikan Tinggi saat ini.
13. Bapak ibu guru MTs N 6 Ngawi yang memberikan segudang ilmu dan banyak pengalaman yang mengatarkan saya memperoleh berbagai prestasi.
14. Bapak ibu guru MAN 2 Ngawi yang telah membimbing dan memberikan dorongan untuk menyelesaikan Pendidikan dan maju ke perguruan tinggi.
15. Keluarga besar UPT PH Unissula, sebagai rumah, keluarga kedua dan tempat saya ditempa mengembangkan soft skill dan hard skill serta terus mendorong saya untuk semakin maju menjadi pribadi yang lebih baik.
16. Teman teman seperjuangan semasa kecil, MI, MTs, MA, Perkuliahan, responden dan semua pihak yang penulis belum bisa tuliskan satu persatu, yang memberikan support terbaiknya kepada saya sehingga saya bisa berdiri hingga detik ini.

Semarang, 19 Mei 2025

Penulis

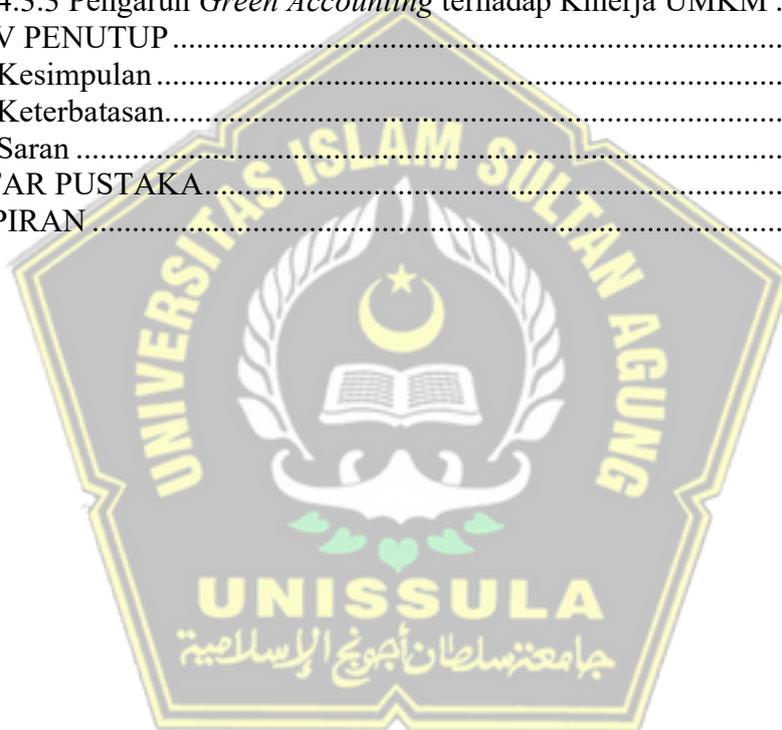
Fuguh Bagaskara Awalludin

NIM. 31402100029

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori <i>Resource Based View</i> (RBV).....	8
2.2 Variabel Penelitian.....	9
2.2.1 Kinerja UMKM.....	9
2.2.2 Literasi Keuangan.....	9
2.2.3 <i>Financial Technology</i>	10
2.2.4 <i>Green Accounting</i>	10
2.3 Penelitian Terdahulu.....	12
2.4 Kerangka Pemikiran.....	13
2.5 Pengembangan Hipotesis.....	15
2.5.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM.....	15
2.5.2 Pengaruh <i>Financial Technology</i> terhadap Kinerja UMKM.....	15
2.5.3 Pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap Kinerja UMKM.....	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Jenis Penelitian.....	19
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	19
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	20
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	20
3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	20
3.5.1 Variabel Dependen (Y).....	20
3.5.2 Variabel Independen (X).....	21
3.6 Teknik Analisis Data.....	24
3.6.1 Uji Kualitas Data.....	24
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	25
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	26
3.6.4 Uji <i>Goodness of Fit Model</i>	27
3.6.5 Pengujian Hipotesis.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29

4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian/Responden	29
4.1.1	Demografi Responden Penelitian	30
4.1.2	Statistik Deskriptif	33
4.2	Analisis Data	35
4.2.1	Uji Kualitas Data	35
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	38
4.2.3	Analisis Regresi Linier Berganda	39
4.2.4	Uji <i>Goodness of Fit Model</i>	41
4.2.5	Pengujian Hipotesis	42
4.3	Pembahasan	43
4.3.1	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM	43
4.3.2	Pengaruh <i>Financial Technology</i> terhadap Kinerja UMKM	44
4.3.3	Pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap Kinerja UMKM	45
BAB V PENUTUP		46
5.1	Kesimpulan	46
5.2	Keterbatasan	47
5.3	Saran	47
DAFTAR PUSTAKA		49
LAMPIRAN		51



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah UMKM Kabupaten Ngawi	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	22
Tabel 4.1 Data Kuesioner Responden	29
Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	30
Tabel 4.3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	30
Tabel 4.4 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan.....	31
Tabel 4.5 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	31
Tabel 4.6 Identifikasi Responden Berdasarkan Domisili Usaha.....	32
Tabel 4.7 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha.....	33
Tabel 4.8 Statistik Deskriptif	33
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Kinerja UMKM	35
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan.....	36
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas <i>Financial Technology</i>	36
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas <i>Green Accounting</i>	37
Tabel 4.13 Rangkuman Hasil Uji Reabilitas Variabel.....	37
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	38
Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinieritas.....	39
Tabel 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	39
Tabel 4.17 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	40
Tabel 4.18 Hasil Uji F.....	41
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 15



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN.....	51
---------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah aktivitas bisnis yang dijalankan oleh warga untuk memperluas peluang kerja dan berkontribusi pada perekonomian, sebagaimana dijelaskan oleh Dwi Parawangsa et al. (2024). Kinerja UMKM merupakan cerminan dari keberhasilan usaha dalam mencapai tujuannya. Kinerja yang baik, ditandai dengan peningkatan penjualan, keuntungan, dan efisiensi, sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan para pelaku usaha. Dengan pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan, UMKM dapat membuat keputusan bisnis yang lebih tepat, seperti dalam hal perencanaan anggaran, manajemen risiko, dan investasi. Selain itu, perkembangan *Financial Technology* juga memberikan peluang besar bagi UMKM untuk mengakses layanan keuangan yang lebih mudah dan terjangkau. Penggunaan *Financial Technology* dapat membantu UMKM dalam melakukan transaksi, pembayaran, dan pengelolaan keuangan secara digital. Di sisi lain, penerapan *Green Accounting* juga penting bagi UMKM untuk mengukur dampak lingkungan dari kegiatan bisnisnya.

Literasi keuangan adalah aktivitas yang mencakup pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, keterampilan, motivasi, kepercayaan diri, dan keyakinan yang membantu pengambilan keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu, dan memungkinkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi untuk meningkatkan keyakinan diri dalam mengelola keuangan mereka sendiri. (Yuningsih et al. (2022). Literasi keuangan adalah bagian penting dari kehidupan seseorang karena memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang tepat Hartina et al. (2023). Literasi keuangan adalah pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki dan diterapkan untuk mencapai kesejahteraan. Membaca, mengelola, dan melakukan analisis, serta menjelaskan situasi

keuangan dan konsekuensi darinya sangat membantu jika Anda memiliki pengetahuan keuangan yang baik. Konsep literasi keuangan mencakup fase awal yang dikenal sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang barang dan jasa keuangan, institusi yang berkaitan dengan keuangan, dan ide tentang keterampilan pengelolaan keuangan Wulan Sari & Widodo (2022a).

Berdasarkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh Damayanti & Mardiana (2023), Kusuma et al. (2022) dan Rosliyati & Iskandar (2022). Menyimpulkan Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ardi Isnanto (2023) menunjukkan Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM. Hal ini disebabkan karena pelaku UMKM kurang memiliki kemampuan pengetahuan tentang literasi keuangan yang memadai sehingga tidak bisa mengambil keputusan bisnis atau membuat perencanaan keuangan yang baik untuk meningkatkan kemampuan usaha.

Selain Literasi Keuangan, *Financial Technology* juga memberikan peluang besar bagi UMKM. *Financial Technology* adalah kombinasi dari pengelolaan keuangan dan teknologi yang digunakan dalam sistem Winarto (2020). Menurut Setiyono et al. (2021:2) teknologi keuangan adalah kombinasi dari perusahaan yang bekerja dalam bidang jasa keuangan dan teknologi. Transaksi digital, layanan pinjaman antar individu, pengaturan keuangan individu, investasi online, dan asuransi yang didasarkan pada teknologi adalah beberapa contoh industri *Fintech*. Menurut Seom & Dhar, 2017 dalam Yuningsih et al. (2022) adanya teknologi finansial merupakan langkah maju dalam sektor keuangan yang terintegrasi dengan teknologi untuk membuat fasilitas tanpa perantara, mengubah cara perusahaan memberikan layanan dan produk, dan mengatasi tantangan privasi, regulasi, dan hukum yang mungkin menghambat pertumbuhan.

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh JASMINE (2014), Damayanti & Mardiana (2023). dan Mulyanti & Nurhayati (2022), telah menunjukkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap kinerja

keuangan UMKM. Hal itu dikarenakan adanya perkembangan teknologi dan para pelaku usaha harus menyesuaikan sehingga usahanya bisa mengikuti perkembangan teknologi tersebut. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Romadhon (2020) mengatakan bahwa secara umum pelaku UMKM menganggap *Financial Technology* khususnya untuk pembayaran digital sangat berguna untuk kelangsungan pengembangan bisnis, meskipun tidak semua UMKM memiliki pemahaman secara komprehensif mengenai *Financial Technology*. Apabila dinamika dan transformasi *Financial Technology* ini tidak terkelola dengan baik, dikhawatirkan dapat mengganggu sistem keuangan dan perekonomian Ningsih (2020).

Green Accounting seringkali dianggap sebagai sub akuntansi sosial, akuntansi lingkungan memiliki tujuan yang sama yaitu memasukkan faktor eksternalitas (eksternalitas lingkungan sosial dan ekologis) baik positif maupun negatif ke dalam laporan keuangan perusahaan. Menemukan, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan sosial adalah proses "*Green Accounting*", Andina et al. (2024). Hal serupa dinyatakan oleh Yakhou dan Vernon (2004), *Green Accounting* adalah penyediaan informasi pengelolaan lingkungan untuk membantu manajemen dalam menentukan harga, mengontrol biaya, dan melaporkan informasi lingkungan kepada publik.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Kusumawardhany (2022a), menunjukkan hasil bahwa *Green Accounting* merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan oleh pemilik UMKM sebagai bentuk pertanggung jawabannya terhadap menjaga ekosistem lingkungan sekitar. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Prastika & Widodo (2020) memperoleh hasil bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM. Berdasarkan wawancara singkat yang penulis lakukan pada beberapa pelaku UMKM pada saat memberikan kuesioner, banyak pelaku UMKM yang tidak mengetahui dan memahami tentang *Green Accounting*. Dengan demikian tingkat pengetahuan dan penerapan *Green Accounting* pada UMKM masih rendah. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya,

Green Accounting menekankan penghematan pada penggunaan material, serta energi pada kegiatan usahanya yang diukur berdasarkan aktivitas daur ulang sampah dan biaya lingkungan Indriastuti & Mutamimah (2023). Tidak semua pelaku UMKM mengetahui dan memahami biaya lingkungan ini, sehingga penerapan *Green Accounting* ini masih rendah dan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

Kinerja UMKM terbukti sangat vital bagi perekonomian nasional. Data survei OJK tahun 2021 menunjukkan kontribusi signifikan UMKM, yakni menyumbang 97% dari total tenaga kerja dan 61,07% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Angka-angka ini membuktikan bahwa UMKM tidak hanya menjadi tulang punggung dalam penyerapan tenaga kerja, tetapi juga menjadi motor penggerak utama perekonomian daerah. Dengan demikian, keberhasilan UMKM dalam meningkatkan produktivitas dan inovasi akan berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan serta kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Ngawi merupakan salah satu kabupaten yang berada pada wilayah administrasi provinsi Jawa Timur. Menurut data pada website pemerintah Kota Ngawi, Kabupaten Ngawi berdiri sejak 7 Juli 1358 M yang hingga saat ini terus berkembang dengan slogan "*Ngawi Ramah*". Masyarakat Ngawi turut andil dalam pengembangan destinasi wisata serta mengembangkan usaha dengan ciri khas kearifan lokal, hal ini ditujukan agar Kota Ngawi semakin dikenal oleh masyarakat luas dengan produk keripik tempe sebagai keunggulannya. Menurut data Sektoral Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Ngawi pada tahun 2021 mengalami penurunan yang drastis akibat dampak pandemi Covid-19.

Tabel 1.1
Jumlah UMKM Keripik Tempe Kabupaten Ngawi

Tahun	Jumlah
2020	1.207
2021	1.201

Sumber : <https://ngawikab.bps.go.id/>

Berdasarkan data tersebut pandemi Covid-19 telah memberikan dampak terkait jumlah penurunan yang tidak sedikit terjadi pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penurunan ini mengindikasikan adanya tantangan besar yang dihadapi oleh UMKM di Kabupaten Ngawi dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Dalam hal tersebut, diperlukan literasi keuangan, pemanfaatan *Financial Technology*, serta penerapan *Green Accounting* untuk mempengaruhi kinerja UMKM di Kabupaten Ngawi. Literasi keuangan yang memadai diharapkan dapat membekali pelaku UMKM dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola keuangan usahanya secara efektif. Sementara itu, pemanfaatan *Financial Technology* dapat mempermudah akses pelaku UMKM terhadap berbagai layanan keuangan dan mempercepat proses transaksi. Penerapan green accounting, di sisi lain, dapat meningkatkan kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya keberlanjutan lingkungan dan membuka peluang pasar baru yang lebih luas.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Mulyanti & Nurhayati (2022) perbedaan dari penelitian sebelumnya peneliti menambahkan variabel *Green Accounting*. Selain variabel literasi keuangan dan *Financial Technology*, adanya *Green Accounting* dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan, keberlangsungan usaha, serta mengurangi risiko lingkungan. Penambahan variabel *Green Accounting* mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Indah Kusumawardhany (2022a), yang menunjukkan hasil bahwa *Green Accounting* merupakan salah

satu strategi yang dapat digunakan oleh pemilik UMKM sebagai bentuk pertanggung jawabannya terhadap menjaga ekosistem lingkungan sekitar. Pada penelitian ini, peneliti memilih responden yang berasal dari Kabupaten Ngawi, Jawa Timur dan berfokus pada pemilik UMKM pada sektor Makanan Olahan Keripik Tempe khas Ngawi. Alasan peneliti menggunakan responden tersebut dikarenakan banyaknya penurunan jumlah UMKM pada masa pandemi serta tekanan produk pesaing yang membanjiri pasar. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas peneliti memiliki ketertarikan untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology* dan *Green Accounting* Terhadap Kinerja UMKM Kabupaten Ngawi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada *research gap* yang telah disebutkan, diketahui bahwa terdapat permasalahan yang terjadi, masih adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu. Seperti kurangnya pelaku UMKM akan kesadaran Literasi Keuangan, *Financial Technology* dan *Green Accounting*. Hal tersebut menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesusahan untuk mengikuti update perkembangan pada dunia bisnis. Selain itu, pasca pandemi Covid-19 terutama tahun 2022 mengalami penurunan jumlah UMKM di Kabupaten Ngawi yang menjadi faktor pelaku UMKM mengalami kesulitan untuk menjalankan usahanya.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, pernyataan penelitian akan berfokus pada hal berikut :

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Ngawi?
2. Apakah penggunaan *Financial Technology* berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Ngawi?
3. Apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Ngawi?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar Literasi Keuangan memengaruhi Kinerja UMKM di Kabupaten Ngawi;
2. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Ngawi; dan
3. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh penerapan *Green Accounting* terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Ngawi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam ilmu ekonomi terkhusus akuntansi keuangan tentang “Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology* dan *Green Accounting* Terhadap Kinerja UMKM Kabupaten Ngawi” dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk perkembangan pengetahuan serta pemahaman masyarakat Kabupaten Ngawi mengenai Literasi Keuangan, *Financial Technology* dan *Green Accounting* serta sebuah kinerja.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan bagi pelaku usaha dan masyarakat untuk dijadikan bahan rujukan terkait literasi keuangan, *Financial Technology* dan *Green Accounting* untuk perbaikan usaha di masa mendatang.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Resource Based View* (RBV)

Teori *Resource Based View* (RBV) merupakan teori yang menjelaskan bahwa suatu usaha akan memperoleh keunggulan kompetitif yang semakin tinggi dan mendapatkan kinerja keuangan maupun non keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai, dan memanfaatkan aset-aset strategis yang baik berupa aset berwujud maupun tidak berwujud. *The Resource Based View Theory* (RBV) digunakan sebagai teori yang menjelaskan pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan. Teori ini menyebutkan bahwa kinerja akan baik jika mampu mengelola aset secara efektif baik itu aset berwujud maupun yang tidak berwujud.

Aset tidak berwujud terdiri dari pengetahuan salah satunya literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan keterampilan keuangan dan keseluruhan wawasan yang dimiliki untuk dapat mengelola keuangannya (Asandimitra & Kautsar, 2020). Hal ini menjelaskan bagaimana perilaku pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan, baik itu mengenai pengelolaan keuangan, tabungan, pinjaman, investasi maupun asuransi. Pemahaman serta kemampuan manajemen keuangan sangat penting bagi kinerja keuangan usaha UMKM. Untuk itu, apabila seseorang memiliki literasi keuangan yang baik, maka akan dapat meningkatkan kinerja.

The Resource Based View Theory (RBV) juga dapat digunakan sebagai teori yang menjelaskan pengaruh *financial technology* dan *green accounting* terhadap kinerja keuangan. *Financial technology* dan *green accounting* merupakan penggabungan sistem keuangan dengan teknologi yang menghasilkan produk dan jasa. Apabila UMKM dapat memanfaatkan *fintech* dengan baik, maka akan dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Kinerja UMKM

Kinerja adalah sebuah proses dan hasil yang dicapai oleh suatu organisasi dalam memberikan layanan atau produk kepada pelanggan Hartina et al. (2023). Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah persepsi dalam mengelola, mengukur kinerja dan pertumbuhan penjualan, peningkatan jumlah pelangga atau konsumen, serta peningkatan keuntungan dari sebuah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Wulan Sari & Widodo (2022). Kinerja Keuangan dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengukur sebuah keberhasilan dalam mencapai keuntungan. Kinerja keuangan juga dapat digunakan untuk mengukur kondisi keuangan melalui sebuah analisis rasio keuangan, karena kinerja keuangan juga memiliki andil yang cukup penting dalam menentukan keberlangsungan hidup suatu usaha. (Wulan Sari & Widodo, 2022).

2.2.2 Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah aktivitas yang mencakup pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, keterampilan, motivasi, kepercayaan diri, dan keyakinan yang membantu pengambilan keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu, dan memungkinkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi untuk meningkatkan keyakinan diri dalam mengelola keuangan mereka sendiri Yuningsih et al. (2022). Literasi keuangan adalah kombinasi kesadaran finansial, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu Atkinson & Messy (2012) dalam penelitian Yuningsih et al. (2022).

Huston (2010) mengatakan bahwa literasi keuangan adalah keterampilan dalam memahami tentang keuangan dan bagaimana menggunakannya. Ini dapat berupa pengelolaan keuangan pribadi, seperti manajemen hutang dan tabungan atau perencanaan investasi. Literasi keuangan penting untuk pemberdayaan dan upaya untuk meneliti dan

meningkatkan pemahaman pelaku usaha kecil, sehingga mereka diharapkan dapat melakukan evaluasi pada bisnis mereka sendiri. Fadilah et al. (2022). Dalam literasi keuangan terdapat empat indikator pengukuran yang digunakan untuk melakukan pengukuran yang terdiri dari *behavoiur* (kebiasan), *skill* (kemampuan), *attitude* (sikap), dan *knowledge* (pengetahuan) Wulan Sari & Widodo (2022a)

2.2.3 *Financial Technology*

Teknologi keuangan, juga dikenal sebagai *fintech*, adalah suatu layanan yang berfokus pada bidang keuangan yang menggunakan perangkat lunak digital. Secara umum, *fintech* dapat didefinisikan sebagai inovasi teknologi dalam layanan transaksi keuangan. Fadilah et al. (2022). Menurut Ivashcenko et al. (2018) *fintech* dapat didefinisikan sebagai perubahan pada layanan keuangan dan menyebabkan peningkatan kemudahan pengaksesan dan penggunaannya.

Selaras dengan Dorfleitner et al. (2017) mengenai *fintech* dapat diartikan sebagai industri dengan akselrasi yang tinggi serta dinamis berdasarkan model bisnis apapun. Tujuan dari *fintech* adalah tercapainya suatu kondisi masyarakat yang mudah dan sederhana pada kegiatan transaksi maupun mengakses berbagai produk keuangan. Menurut Setiyono., et al (2021:2) *Financial Technology* merupakan gabungan dari perusahaan di bidang jasa keuangan dan teknologi. *Financial Technology* melibatkan beberapa bidang termasuk transaksi digital, layanan pinjaman antar individu, pengaturan keuangan individu, investasi daring, dan juga asuransi yang menggunakan teknologi sebagai basisnya.

2.2.4 *Green Accounting*

Cohen dan Robbins mengemukakan bahwa definisi *Green Accounting* adalah mengumpulkan, menganalisis, memperkirakan, dan menyiapkan laporan baik data lingkungan maupun finansial dengan tujuan untuk mengurangi dampak lingkungan dan biaya Indah Kusumawardhany (2022) . Menurut Ningsih dan Rachmawati bahwa *Green Accounting* yaitu akuntansi yang menghubungkan sisi anggaran lingkungan dengan dana

operasi bisnis Lako (2018). Menurut buku Prof. Dr. Andreas Lako, akuntansi hijau atau *Green Accounting* adalah proses yang menggabungkan pengakuan, pengukuran, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi sehingga menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang konsisten, terintegrasi, dan relevan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi. Lako (2018) dan Indah Kusumawardhany (2022b).



2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dwinta Mulyanti, Ai Nurhayati (2022).	Independen : Literasi Keuangan & <i>Financial Technology</i> Dependen : Kinerja Keuangan UMKM	Literasi keuangan dan penggunaan <i>Financial Technology (fintech)</i> memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Jawa Barat.
2.	Reza Wulan Sari, Sri Widodo (2022)	Independen : Literasi Keuangan, Modal Manusia, dan <i>Financial Technology</i> Dependen : Kinerja UMKM	Literasi Keuangan, Modal Manusia, dan <i>Financial Technology</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
3.	Amilga Riski Mawarni, Riswan, Muhammad Fithrayudi Triatmaja, Rini Hidayah (2023)	Independen : <i>Financial Technology</i> , E-Commerce, Literasi Keuangan Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dependen : Kinerja UMKM	Variabel <i>Financial Technology</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM, Variabel E-Commerce dan Literasi Keuangan secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja UMKM, Variabel Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja UMKM.
4.	Putri Rochmawati, M.	Independen : <i>Financial self</i>	<i>Financial Self Efficacy</i> , Perilaku Keuangan, Keterampilan

	Cholid Mawardi , Arista Fauzi Kartika Sari (2024)	<i>Efficacy</i> , Perilaku Keuangan, Keterampilan Wirausaha, dan <i>Financial Technology</i> , Dependen : Kinerja Keuangan UMKM	Wirausaha, dan <i>Financial Technology</i> berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.
5.	Arya Agus Indra Dwi Parawangsa, Ni Putu Ayu Kusumawat, Ni Ketut Muliati (2024)	Independen : <i>Financial Technology</i> berbasis Qris & Literasi Keuangan Dependen : Kinerja UMKM	<i>Financial Technology</i> berbasis QRIS dan Literasi Keuangan mempunyai pengaruh yang kuat dan positif terhadap kinerja UMKM.
6.	Pradita Andina Kurnia Putri, Reinatto Yakobus Pati Agon Atakelan, Lola Via Marcellina, Maria Yovita R. Pandi n (2024)	Independen : <i>Green Accounting</i> Dependen : <i>Green Economy</i> pada UMKM	<i>Green Accounting</i> berpengaruh terhadap <i>Green Economy</i> pada UMKM Sentra wisata Kuliner Semolowaru.

2.4 Kerangka Pemikiran

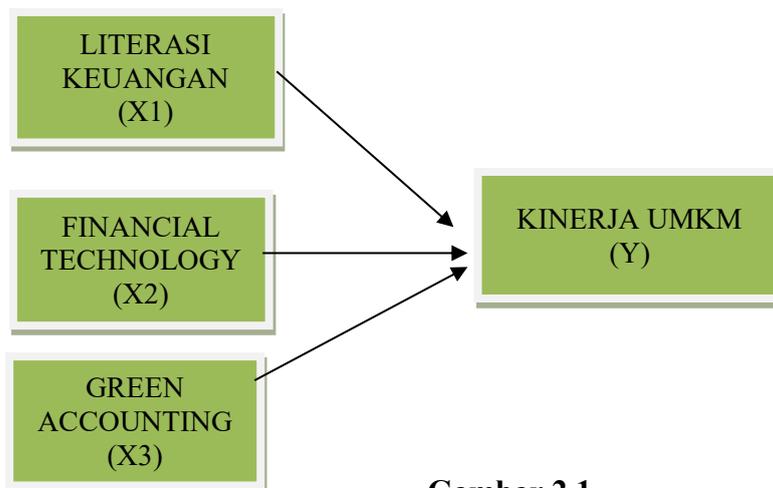
Berdasarkan pada penelitian terdahulu diatas, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM. Kinerja umkm dapat diketahui kesuksesan dalam kinerjanya dari berbagai faktor seperti literasi keuangan, *Financial Technology* dan kepedulian terhadap lingkungan atau yang bias akita sebut sebagai *Green Accounting*. Pada penelitian kali ini lebih berfokus pada

hubungan antara literasi keuangan, *Fintech* dan *Green Accounting*.

Literasi keuangan adalah kemampuan individu atau organisasi untuk memahami konsep dasar keuangan, termasuk manajemen keuangan, investasi, risiko, dan lain-lain. Literasi keuangan berguna untuk mengembangkan kemampuan dan wawasannya dalam mengelola keuangan guna meningkatkan kinerja umkm. Individu atau tim UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung membuat keputusan keuangan yang tepat, mengoptimalkan alokasi sumber daya, dan menghindari risiko keuangan yang tidak perlu.

Financial Technology juga membantu pelaku umkm untuk terus berkembang. Umkm bisa mengelola transaksi keuangan secara baik, efektif dan efisien jika pelaku umkm juga mengerti tentang literasi keuangan. Selain itu pelaku umkm juga perlu untuk beradaptasi terhadap perkembangan teknologi keuangan ini. Teknologi *Fintech* juga dapat meningkatkan efisiensi operasional UMKM dengan melakukan transaksi elektronik, otomatisasi proses administratif, dan integrasi sistem informasi.

Green Accounting adalah praktik akuntansi yang fokus pada pengukuran dan pelaporan dampak lingkungan dari aktivitas ekonomi, termasuk biaya-biaya terkait lingkungan dan manfaatnya. Implementasi *Green Accounting* meningkatkan transparansi tentang dampak lingkungan dari operasi UMKM, memungkinkan investor dan stakeholders untuk membuat keputusan yang lebih informed. Menggunakan *Green Accounting*, UMKM dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam, mengurangi polusi, dan menghemat energi, sehingga meningkatkan reputasi dan loyalitas pelanggan. Melalui implementasi *Green Accounting*, UMKM dapat memastikan bahwa strategi *Fintech* dan praktek literasi keuangan tidak hanya meningkatkan kinerja ekonomi namun juga ramah lingkungan, sehingga meningkatkan reputasi dan kepercayaan publik. Sesuai landasan teoritis serta penelitian terdahulu yang telah diuraikan peneliti maka kerangka penelitian pada penulisan ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Literasi keuangan berperan sebagai fondasi bagi keberhasilan UMKM. Pemahaman mendalam tentang konsep keuangan, seperti perencanaan anggaran, manajemen arus kas, pengelolaan utang, dan investasi, memudahkan pelaku UMKM mengambil keputusan bisnis yang lebih baik. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seorang pengusaha UMKM, semakin mampu mereka mengidentifikasi peluang bisnis, mengelola risiko, dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan demikian, literasi keuangan dapat berpengaruh terhadap kinerja UMKM karena dianggap sebagai modal intelektual yang tak ternilai bagi UMKM dalam mencapai kinerja yang optimal. Jika tingkat literasi keuangan seorang pelaku UMKM tinggi, maka dapat berarti bahwa mereka memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan bisnis sehingga kinerja UMKM meningkat. Hal ini akan tercermin dalam berbagai aspek kinerja, seperti peningkatan profitabilitas, efisiensi biaya, dan pertumbuhan pendapatan. Selain itu, pelaku UMKM dengan literasi keuangan tinggi cenderung lebih proaktif dalam mencari sumber pendanaan yang tepat dan mengelola risiko keuangan dengan lebih baik.

Dalam Teori *Resource-Based View* (RBV) atau Pandangan Berbasis Sumber Daya menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif dan kinerja organisasi

termasuk UMKM bergantung pada pengelolaan sumber daya internal yang unik, berharga, langka, sulit ditiru, dan sulit digantikan. Artinya dalam lingkup literasi keuangan dipandang sebagai sumber daya internal yang berharga, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan (VRIN). Literasi keuangan memungkinkan pelaku UMKM mengelola keuangan secara efektif, membuat keputusan yang tepat, dan menghindari risiko finansial. Karena sifat strategisnya, literasi keuangan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing, sehingga berdampak positif terhadap kinerja UMKM secara keseluruhan.

Menurut penelitian Mulyanti & Nurhayati (2022) Literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Jawa Barat. Kinerja keuangan UMKM yang baik dapat dilihat dari indikator pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, dan peningkatan keuntungan. Penelitian ini juga menegaskan bahwa literasi keuangan penting untuk membantu UMKM dalam pengelolaan keuangan dan meningkatkan kinerja keuangan mereka. Selain penelitian serupa dilakukan oleh Damayanti & Mardiana (2023). Fadilah et al. (2022) dan Yuningsih et al. (2022) menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka dapat dihipotesiskan yaitu sebagai berikut :

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.

2.5.2 Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM

Perkembangan *Financial Technology* telah menghadirkan berbagai inovasi yang dapat meningkatkan akses UMKM terhadap layanan keuangan. Penggunaan *fintech* seperti aplikasi pembayaran digital, pinjaman online, dan manajemen keuangan berbasis cloud dapat mempermudah UMKM dalam mengelola keuangan mereka. Dengan adanya *fintech*, UMKM dapat melakukan transaksi secara lebih efisien, mengakses modal kerja dengan lebih cepat, serta memperoleh data keuangan yang lebih akurat. Oleh karena itu, jika *fintech* tinggi maka akan meningkatkan kinerja UMKM karena mereka dapat membuat keputusan bisnis yang lebih baik berdasarkan data yang tersedia.

Dalam RBV *fintech* dipandang sebagai sumber daya strategis yang dapat meningkatkan kinerja UMKM, apabila UMKM memiliki kapabilitas internal

dalam literasi digital, infrastruktur teknologi, dan kemampuan manajerial maka akan menjadi keunggulan tersendiri bagi kemajuan UMKM. Dengan demikian, RBV dalam penelitian ini menjadi dasar untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan fintech dengan dikombinasikan dengan kapabilitas internal, dengan harapan dapat menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bagi UMKM.

Penelitian terdahulu Wulan Sari & Widodo (2022a), Riski M et al. (2023) dan Dwi Parawangsa et al. (2024) menunjukkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Maka dapat dihipotesiskan yaitu sebagai berikut :

H2 : *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.

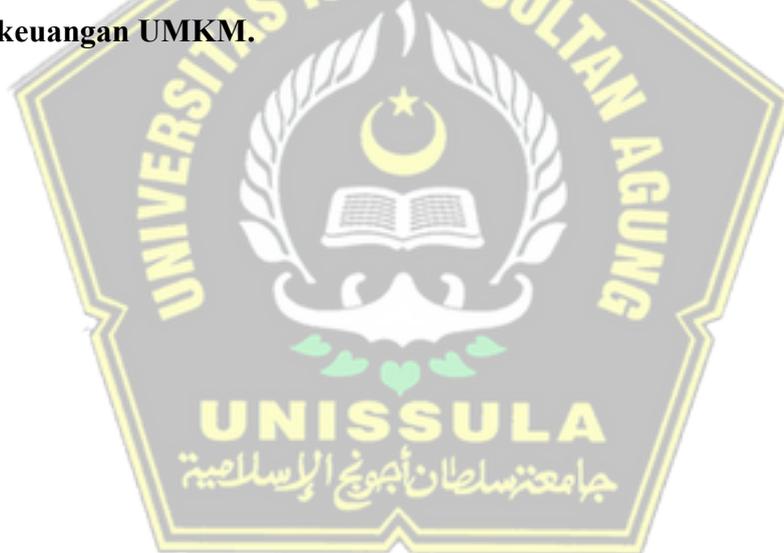
2.5.3 Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja UMKM

Green Accounting, sebagai sebuah pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan dalam proses pengambilan keputusan bisnis, memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan kinerja UMKM. Dengan mengukur dan melaporkan biaya lingkungan secara eksplisit, UMKM dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dampak operasional mereka terhadap lingkungan. Hal ini memudahkan UMKM untuk mengidentifikasi peluang penghematan biaya melalui efisiensi energi dan pengurangan limbah. Selain itu, penerapan *Green Accounting* dapat meningkatkan reputasi UMKM di mata konsumen yang semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan loyalitas pelanggan. Semakin tinggi tingkat penerapan *Green Accounting*, maka semakin besar pula potensi peningkatan kinerja UMKM. UMKM yang secara proaktif mengelola dampak lingkungannya cenderung memiliki efisiensi operasional yang lebih baik, inovasi produk yang lebih berkelanjutan, dan daya saing yang lebih tinggi di pasar global.

Dalam teori RBV menjelaskan bahwa kinerja dan keunggulan kompetitif suatu usaha ditentukan oleh kemampuan mengelola sumber daya internal yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan. Dalam konteks *green accounting*, praktik pencatatan dan pelaporan keuangan yang memperhatikan dampak lingkungan dianggap sebagai sumber daya strategis. Bagi UMKM,

penerapan *green accounting* akan mencerminkan kapabilitas dalam mengelola tanggung jawab lingkungan secara profesional. Jika dikelola dengan baik, *green accounting* dapat meningkatkan efisiensi, citra bisnis, dan kepatuhan regulasi, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja UMKM. Oleh karena itu, RBV digunakan untuk menjelaskan bahwa *green accounting* akan berdampak signifikan terhadap kinerja hanya jika UMKM mampu menginternalisasikannya sebagai bagian dari kapabilitas strategis. Dan UMKM yang mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis melalui penerapan *green accounting* akan lebih siap menghadapi tantangan masa depan dan meraih keberhasilan yang lebih berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Andina et al. (2024) menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Maka dapat dihipotesiskan yaitu sebagai berikut :

H3 : *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Creswell dalam Asmadi Alsa (2007), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan, yang dianalisis menggunakan statistik. Fungsinya untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik. Dengan melalui jenis penelitian ini, peneliti dapat mengetahui pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology* dan *Green Accounting* terhadap Kinerja UMKM.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi artinya wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2019). Dalam penelitian populasinya yaitu 1.201 pelaku UMKM pada sektor olahan makanan keripik tempe yang berada pada daerah Kabupaten Ngawi pada Tahun 2020 dan 2021. Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan ciri yang dimiliki oleh populasi. Sampel juga bisa didefinisikan menjadi anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan mekanisme tertentu sehingga bisa mewakili populasi. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling dengan kriteria 1. Sebagai Pemilik Usaha; 2. Memiliki usaha lebih dari 1 tahun. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM pada sektor olahan makanan keripik tempe yang berada pada daerah Kabupaten Ngawi Tahun 2020 dan 2021 berjumlah 93 responden dengan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{1.201}{1 + 1.201 (10\%)^2}$$
$$n = \frac{1.201}{1 + 1.201 (0,1)^2}$$
$$n = \frac{1.201}{1 + 1.201 (0,01)}$$

$$n = \frac{1,201}{1 + 12,01}$$

$$n = \frac{1.201}{13,01}$$

$$n = 92,4 \text{ (Dibulatkan)} = 93$$

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Menurut Amirin, data primer adalah yang diperoleh dari sumber-sumber primer atau sumber asli yang memuat informasi atau data penelitian. Sumber asli yang dimaksud Amirin di sini adalah sumber pertama sebagaimana yang disebut oleh Bungin Rahmadi, S.Ag. (2011). Data pada penelitian ini berasal dari hasil kuesioner dari pelaku UMKM.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan Data ialah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sementara itu instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Data primer akan dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada pelaku UMKM. Kuesioner ini akan mencakup pertanyaan mengenai Literasi Keuangan, *Financial Technology* dan *Green Accounting* pada daerah Kabupaten Ngawi pada Tahun 2020 dan 2021.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang dipergunakan pada penelitian ini ialah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini ialah Kinerja UMKM. Sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini ialah Literasi Keuangan, *Financial Technology* dan *Green Accounting*. Berikut definisi operasional dari variabel dependen maupun variabel independen yang digunakan pada penelitian ini :

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini juga dapat disebut sebagai variabel terikat, output, kriteria, dan konsekuen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja

UMKM. Kinerja sendiri dapat didefinisikan sebagai penggambaran atas dilaksanakannya program kegiatan maupun kebijakan yang dicapai sebagai upaya mewujudkan tujuan, sasaran, visi, serta misi yang terlihat pada perencanaan suatu organisasi yang strategis Fadilah et al. (2022). Kinerja UMKM adalah hasil kerja yang dicapai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam periode waktu tertentu. Kinerja UMKM dapat dibandingkan dengan target, sasaran, atau kriteria yang telah disepakati bersama. Menurut Haris dan Adiki (2023) kinerja keuangan UMKM memiliki lima indikator, yaitu:

1. Pertumbuhan Penjualan
2. Modal Usaha
3. Pasar Usaha
4. Tenaga Kerja
5. Laba

3.5.2 Variabel Independen (X)

1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah aktivitas yang mencakup pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, keterampilan, motivasi, kepercayaan diri, dan keyakinan yang membantu pengambilan keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu, dan memungkinkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi untuk meningkatkan keyakinan diri dalam mengelola keuangan mereka sendiri Yuningsih et al. (2022). adapun Indikator Literasi Keuangan Saputra (2017) : Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, investasi.

2. *Financial Technology*

Teknologi keuangan, juga dikenal sebagai *fintech*, adalah suatu layanan yang berfokus pada bidang keuangan yang menggunakan perangkat lunak digital. Secara umum, *fintech* dapat didefinisikan sebagai inovasi teknologi dalam layanan transaksi keuangan. Fadilah et al. (2022). Menurut Uswatun & Aprianto (2020) terdapat dua indikator *fintech*, yaitu Efisien dan Efektif.

3. *Green Accounting* (Uswatun Solikhah, 2024)

Cohen dan Robbins mengemukakan bahwa definisi *green accounting* adalah mengumpulkan, menganalisis, memperkirakan, dan menyiapkan laporan baik data lingkungan maupun finansial dengan tujuan untuk mengurangi

dampak lingkungan dan biaya Indah Kusumawardhany (2022a). Menurut Ningsih dan Rachmawati bahwa *Green accounting* yaitu akuntansi yang menghubungkan sisi anggaran lingkungan dengan dana operasi bisnis Lako (2018). Menurut Hansen dan Mowen dalam Indah Kusumawardhany (2022a) memaparkan indikator yang berhubungan dengan green accounting adalah sebagai berikut :

- a. Biaya Pencegahan Lingkungan (environmental prevention costs) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pencegahan limbah atau sampah yang dapat menyebabkan dampak negatif pada lingkungan.
- b. Biaya Deteksi Lingkungan (environmental detection costs) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menetapkan apakah proses alur produksi sampai menjadi produk telah memenuhi standar lingkungan yang ada.
- c. Biaya Kegagalan Internal Lingkungan (environmental internal failure costs) merupakan biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar.
- d. Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan (environmental external failure costs) merupakan biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan.

Tabel 3.1

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel & Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Y = Kinerja UMKM Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah persepsi dalam mengelola, mengukur kinerja dan pertumbuhan penjualan, peningkatan jumlah pelanggan atau	1. Pertumbuhan Penjualan 2. Modal Usaha 3. Pasar Usaha 4. Tenaga Kerja 5. Laba Harid dan Adiki (2023)	Likert 1-5

	konsumen, serta peningkatan keuntungan dari sebuah UMKM Wulan Sari & Widodo (2022a).		
2	X1 = Literasi Keuangan Literasi keuangan adalah aktivitas yang mencakup pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, keterampilan, motivasi, kepercayaan diri, dan keyakinan yang membantu pengambilan keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu, dan memungkinkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi untuk meningkatkan keyakinan diri dalam mengelola keuangan mereka sendiri Yuningsih et al. (2022).	a. Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan b. Tabungan Investasi c. Pinjaman d. Asuransi Saputra (2017)	Likert 1-5
3	X2 = <i>Financial Tehnology</i> Menurut Ivashchenko et al., (2018) <i>fintech</i> dapat didefinisikan sebagai	a. Efisien b. Efektif Uswatun & Aprianto (2020)	Likert 1-5

	perubahan pada layanan keuangan dan menyebabkan peningkatan kemudahan pengaksesan dan penggunaannya.		
4	X3 = <i>Green Accounting</i> <i>Green Accounting</i> adalah mengumpulkan, menganalisis, memperkirakan, dan menyiapkan laporan baik data lingkungan maupun finansial dengan tujuan untuk mengurangi dampak lingkungan dan biaya Indah Kusumawardhany (2022b).	a. Biaya Pencegahan Lingkungan b. Biaya Deteksi Lingkungan c. Biaya Kegagalan Internal Lingkungan d. Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan Indah Kusumawardhany (2022a)	Likert 1-5

3.6 Teknik Analisis Data

Sesudah data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode analisis data yang dipergunakan ialah menggunakan bantuan metode alat perangkat lunak Statistical Product Service Solution (SPSS) versi 29. Teknik analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah :

3.6.1 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data ialah pengujian yang diperlukan dalam penelitian dengan instrumen angket, tujuannya agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Tes ini terdiri dari uji validitas dan reabilitas. Uji validitas berkaitan dengan pengungkapan kuisioner dimana suatu kuisioner diharapkan dapat mengukur konstruk, atau variable/konstruk tersebut

tidak dapat diukur maka pernyataan kuisioner tersebut tidak sah. Uji reabilitas berkaitan dengan tingkat kemantapan kuesioner yang telah disiapkan mampu memberikan jawaban yang sama dari waktu ke waktu ketika diajukan kembali kepada responden yang sama. Jika kuesioner memberikan jawaban yang berbeda-beda dengan sampel yang sama, maka akan dianggap tidak reliable

3.6.1.1 Uji Validitas Data

Menurut Ghozali (2018) Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner dalam penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan yang ada pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$, dalam hal ini n merupakan jumlah sampel. Dengan kriteria pengujian uji validitas adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila r hitung $\geq r$ maka instrumen atau item-item pertanyaan berkolerasisignifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- 2) Jika r hitung $< r$ maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.6.1.2 Uji Reabilitas Data

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap kuesioner stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas ialah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala/kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut. Dalam melakukan perhitungan Alpha, digunakan alat bantu program komputer yaitu SPSS dengan menggunakan model Alpha. Sedangkan dalam pengambilan keputusan reliabilitas, suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner dengan penyebaran angket pertanyaan pada objek penelitian sehubungan dengan masalah yang diteliti.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu sebuah contoh regresi yang akan dipergunakan untuk melakukan peramalan. Sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Sebab itu, sebuah model

sebelum dipergunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa dianggap asumsi klasik Santoso (2016). Uji asumsi klasik itu sendiri terdiri dari :

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu uji yang dipergunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak Priyatno (2014). Model regresi yang baik adalah mempunyai nilai residual yang terdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ berarti menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$ berarti menunjukkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi masing-masing variabel saling berhubungan. Semakin kecil kolerasi diantara variabel bebasnya, maka semakin baik model regresi yang akan diperoleh. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas adalah "Bila nilai Variance Inflation (VIF) kurang dari 10 serta Tolerance lebih dari 0,1.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya defleksi asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varians dari residual untuk seluruh pengamatan pada model regresi. Pada pengujian ini peneliti hanya memakai metode *glejser* untuk pengujian dengan cara melihat kriteria pada pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Bila nilai signifikan lebih besar dari 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Bila nilai signifikan lebih kecil dari 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan regresi linier dimana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan 2 atau lebih variabel bebas (variabel X) Hasan (2004). Analisis regresi linier berganda menggunakan metode

kuantitatif dengan aplikasi SPSS versi 29 dalam sistem perhitungannya. Regresi linier berganda yang digunakan pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana efek variabel independen Literasi Keuangan (X1), *Financial Technology* (X2) dan *Green Accounting* (X3) terhadap variabel dependen Kinerja UMKM (Y) pada pelaku UMKM Kabupaten Ngawi. Berikut bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan

Y	: Kinerja UMKM
a	: Konstanta
X1	: Literasi Keuangan
X2	: <i>Financial Technology</i>
X3	: <i>Green Accounting</i>
$\beta_1 - \beta_3$: Nilai Koefisien Regresi Berganda
e	: <i>Standard Error Term</i>

3.6.4 Uji *Goodness of Fit Model*

Menurut Ghozali (2018) menyatakan keakuratan fungsi regresi sampel dalam memperkirakan nilai sebenarnya dapat diukur melalui *Goodness of Fit Model*. Secara statistik, paling tidak *Goodness of Fit Model* dapat diukur melalui nilai koefisien determinasi dan nilai statistik F. Perhitungan statistik dianggap signifikan jika nilai uji statistik berada pada daerah kritis (daerah dimana H₀ ditolak). Sebaliknya, jika nilai uji statistik berada dalam daerah H₀ yang diterima, maka dianggap tidak signifikan Ghozali (2018).

1) Uji F

Uji statistik F atau yang dikenal dengan istilah uji signifikansi simultan dilakukan bertujuan untuk menentukan apakah model regresi layak digunakan dalam penelitian atau tidak. Kriteria yang digunakan untuk menguji kelayakan model regresi adalah sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi $\leq 0,05$, menunjukkan model regresi fit atau layak digunakan dalam penelitian.
2. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$, menunjukkan model regresi tidak fit atau

tidak layak digunakan dalam penelitian.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam regresi linier multivariat. Nilai R^2 yang lebih tinggi memperlihatkan peningkatan kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Perhitungan koefisien determinasi R^2 yaitu alat yang berharga untuk menilai dampak individu dari setiap variabel independen. Semakin besar nilai R^2 yang digunakan maka semakin signifikan pengaruhnya pada variabilitas variabel dependen Ghozali (2018).

3.6.5 Pengujian Hipotesis

Untuk dapat mengetahui hipotesis-hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi melalui Uji t. Uji statistik t dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan apakah satu variabel independen secara individual memiliki pengaruh dalam menerangkan variasi variabel independen Ghozali (2018). Tingkat signifikansi atau keyakinan 95% yang mempunyai kriteria sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_a ditolak.
2. Apabila nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 diterima.

Hipotesis pada penelitian ini dirumuskan seperti dibawah ini :

1. Pengujian Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

$H_0: \beta \leq 0$, artinya Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.

$H_a: \beta > 0$, artinya Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM.

2. Pengujian *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM

$H_0: \beta \leq 0$, artinya *Financial Technology* tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.

$H_a: \beta > 0$, artinya *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM.

3. Pengujian *Green Accounting* terhadap Kinerja UMKM

$H_0: \beta \leq 0$, artinya *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.

$H_a: \beta > 0$, artinya *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian / Responden

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Sektor Olahan Makanan Keripik Tempe di Kabupaten Ngawi dengan cara mengambil data langsung dari UMKM yang menjadi populasi dalam penelitian. Pengambilan data dalam penelitian ini memerlukan waktu satu bulan dikarenakan kuesioner harus diisi oleh pemilik UMKM sendiri, sementara tidak semua pemilik UMKM memberikan respon dengan cepat. Data diperoleh dengan memberikan kuesioner kepada pemilik UMKM di Kabupaten Ngawi untuk dijawab berdasarkan pendapatan dan pandangan masing-masing pemilik UMKM.

Berdasarkan data yang sudah berhasil dikumpulkan selama penelitian, kuesioner yang dibagikan kepada responden adalah sebanyak 93 eksemplar. Sebanyak 93 kuesioner yang kembali kepada peneliti, semua diisi dengan baik dan dapat diolah seluruhnya. Adapun gambaran data kuesioner responden sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Kuesioner Responden

Keterangan	Jumlah
Kuesioner Disebar	93
Kuesioner Kembali	93
Tidak Memenuhi Kriteria	0
Kuesioner Digunakan	93

Total	100%
--------------	-------------

Sumber : Data Primer diolah, 2025

4.1.1 Demografi Responden Penelitian

Responden yang telah mengisi kuesioner kemudian diidentifikasi berdasarkan jenis kelamin, usia, jabatan, tingkat pendidikan, domisili, dan lamanya usaha. Data tersebut kemudian ditabulasi dan disajikan dengan statistik deskriptif sebagai berikut:

1) Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan identifikasi responden menurut jenis kelamin dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.2

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	38	40,9%
Perempuan	55	59,1%
Total	93	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan data tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden Perempuan yaitu sebanyak 55 responden atau 59,1%, sedangkan responden Laki-laki dalam penelitian ini yaitu sebanyak 38 responden atau 40,9%, terpaut selisih 18,2%.

2) Identifikasi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.3

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
≤ 20 Tahun	1	1,1%
21 – 30 Tahun	21	22,6%
31 – 40 Tahun	71	76,3%
Total	93	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan data tabel 4.3 dapat diketahui bahwa mayoritas usia responden pada penelitian ini adalah umur 30 – 40 Tahun dengan jumlah responden 71 atau sebesar 76,3%.

3) Identifikasi Responden Berdasarkan Jabatan

Tabel 4.4

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah	Persentase
Pemilik	93	100%
Total	93	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan data tabel 4.4 dapat diketahui bahwa seluruh responden merupakan pemilik UMKM Sektor Olahan Makanan Keripik Tempe di Kabupaten Ngawi yaitu sebanyak 93 responden (100%).

4) Identifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.5

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMP/MTs	1	1,1%
SMA/SMK/MA	71	76,3%
D3/S1 dan di atasnya	21	22,6%
Total	93	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan data tabel 4.5 dapat diketahui bahwa mayoritas pendidikan terakhir responden pada penelitian ini adalah SMA/SMK/MA dengan jumlah responden 71 atau sebesar 76,3%.

5) Identifikasi Responden Berdasarkan Domisili Usaha

Berdasarkan identifikasi menurut domisili usaha pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.6

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili Usaha

Domisili Usaha	Jumlah	Persentase
Kabupaten Ngawi	93	100%
Total	93	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan data tabel 4.6 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan responden pada penelitian ini adalah UMKM Sektor Olahan Makanan Keripik Tempe yang berdomisili di Kabupaten Ngawi yaitu sebanyak 93 responden (100%).

6) Identifikasi Responden Berdasarkan Lama Usaha

Berdasarkan identifikasi menurut lamanya usaha pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.7

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Jumlah	Persentase
1 - 5 Tahun	44	47,3%
6-10 Tahun	40	43,0%
> 10 Tahun	9	9,7%
Total	93	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan data tabel 4.7 dapat diketahui bahwa mayoritas UMKM Sektor Olahan Makanan Keripik Tempe yang berdomisili di Kabupaten Ngawi telah berjalan selama 1-5 Tahun yaitu sebanyak 44 responden (47,3%).

4.1.2 Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif dari variabel penelitian ini :

Tabel 4.8

Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	N	Mean	Median	Modus	Minimum	Maximum	Std. Deviation
Kinerja UMKM	93	25,77	25	25	15	30	3,320
Literasi Keuangan	93	25,98	26	26	20	30	2,294
<i>Financial Technology</i>	93	34,05	34	34	27	40	2,688
<i>Green Accounting</i>	93	34,01	34	34	22	40	3,589

Sumber : Data Primer diolah, 2025

1) Kinerja UMKM

Variabel Kinerja UMKM yang ada pada kuesioner terdiri dari lima indikator yakni Pertumbuhan Penjualan, Modal Usaha, Pasar Usaha, Tenaga Kerja, dan Laba. Lima indikator tersebut terdiri dari 6 pernyataan, di mana semua pernyataan dalam instrumen dikatakan valid. Pada variabel Kinerja UMKM nilai minimum 15 dan maximum 30 dengan nilai median 25, mean 25,77, modus 25 dan standar deviasi 3,320.

2) Literasi Keuangan

Variabel Literasi Keuangan yang ada pada kuesioner terdiri dari empat indikator yakni Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, Tabungan Investasi, Pinjaman, dan Asuransi. Empat indikator tersebut terdiri dari 6 pernyataan, di mana semua pernyataan dalam instrumen dikatakan valid. Pada variabel Literasi Keuangan nilai minimum 20 dan maximum 30 dengan nilai median 26, mean 25,98, modus 26 dan standar deviasi 2,294.

3) *Financial Technology*

Variabel *Financial Technology* yang ada pada kuesioner terdiri dari dua indikator yakni Efisien dan Efektif. Dua indikator tersebut terdiri dari 8 pernyataan, di mana semua pernyataan dalam instrumen dikatakan valid. Pada variabel *Financial Technology* nilai minimum 27 dan maximum 40 dengan nilai median 34, mean 34,05, modus 34 dan standar deviasi 2,688.

4) *Green Accounting*

Variabel *Green Accounting* yang ada pada kuesioner terdiri dari empat indikator yakni Biaya Pencegahan Lingkungan, Biaya Deteksi

Lingkungan, Biaya Kegagalan Internal Lingkungan, dan Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan. Empat indikator tersebut terdiri dari 8 pernyataan, di mana semua pernyataan dalam instrumen dikatakan valid. Pada variabel *Green Accounting* nilai minimum 22 dan maximum 40 dengan nilai median 34, mean 34,01, modus 34 dan standar deviasi 3,589.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Kualitas Data

4.2.1.1 Uji Validitas

Hasil uji validitas pada penelitian ini untuk variabel Kinerja UMKM adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Kinerja UMKM

Butir Pernyataan	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
KU.1	0,726	< 0,001	93
KU.2	0,874	< 0,001	93
KU.3	0,729	< 0,001	93
KU.4	0,763	< 0,001	93
KU.5	0,816	< 0,001	93
KU.6	0,795	< 0,001	93

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Tabel 4.9 diatas menunjukkan hasil uji validitas pada instrumen variabel Kinerja UMKM dari total 6 pernyataan, masing-masing item memiliki nilai signifikansi < 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang ada dalam variabel Kinerja UMKM valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

Hasil uji validitas pada penelitian ini untuk variabel Literasi Keuangan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10

Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan

Butir Pernyataan	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
LK.7	0,723	< 0,001	93
LK.8	0,747	< 0,001	93
LK.9	0,743	< 0,001	93
LK.10	0,745	< 0,001	93
LK.11	0,761	< 0,001	93
LK.12	0,713	< 0,001	93

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Tabel 4.10 diatas menunjukkan hasil uji validitas pada instrumen variabel Literasi Keuangan dari total 6 pernyataan, masing-masing item memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang ada dalam variabel Literasi Keuangan valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

Hasil uji validitas pada penelitian ini untuk variabel *Financial Technology* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11

Hasil Uji Validitas *Financial Technology*

Butir Pernyataan	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
FT.13	0,727	< 0,001	93
FT.14	0,731	< 0,001	93
FT.15	0,717	< 0,001	93
FT.16	0,733	< 0,001	93
FT.17	0,727	< 0,001	93
FT.18	0,769	< 0,001	93
FT.19	0,737	< 0,001	93
FT.20	0,731	< 0,001	93

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Tabel 4.11 diatas menunjukkan hasil uji validitas pada instrumen variabel *Financial Technology* dari total 8 pernyataan, masing-masing item memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa

data yang ada dalam variabel *Financial Technology* valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

Hasil uji validitas pada penelitian ini untuk variabel *Green Accounting* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12

Hasil Uji Validitas *Green Accounting*

Butir Pernyataan	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
GA.21	0,771	< 0,001	93
GA.22	0,740	< 0,001	93
GA.23	0,704	< 0,001	93
GA.24	0,744	< 0,001	93
GA.25	0,721	< 0,001	93
GA.26	0,720	< 0,001	93
GA.27	0,728	< 0,001	93
GA.28	0,730	< 0,001	93

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Tabel 4.12 diatas menunjukkan hasil uji validitas pada instrumen variabel *Green Accounting* dari total 8 pernyataan, masing-masing item memiliki nilai signifikansi < 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang ada dalam variabel *Green Accounting* valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

4.2.1.2 Uji Reabilitas

Hasil uji reabilitas pada penelitian ini untuk variabel Kinerja UMKM, Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan *Green Accounting* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13

Rangkuman Hasil Uji Reabilitas Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Kinerja UMKM	0,872	6
Literasi Keuangan	0,895	6

<i>Financial Technology</i>	0,970	8
<i>Green Accounting</i>	0,921	8

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Tabel 4.13 diatas menunjukkan hasil uji reabilitas pada instrumen variabel Kinerja UMKM, Literasi Keuangan, Financial Technology, dan *Green Accounting* pada kuesioner penelitian ini dinyatakan reliabel. Hal tersebut dibuktikan dengan besarnya *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,6.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.14

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters a,b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,78407407
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,083
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,098

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Hasil uji normalitas tabel 4.14 dengan total data sampel 93 data, menunjukkan bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-smirnov diperoleh sebesar 0,98 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh data pada penelitian ini dikatakan berdistribusi normal dan lulus uji normalitas.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian normalitas pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.15

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Literasi Keuangan (X1)	0,561	1,783
	<i>Financial Technology</i> (X2)	0,594	1,684
	<i>Green Accounting</i> (X3)	0,591	1,693

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM (Y)

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Hasil uji normalitas tabel 4.15 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 . Hal tersebut berarti bahwa semua variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian normalitas pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.16

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,000	14,244		-0,140	0,889
Literasi Keuangan (X1)	-0,010	0,173	-0,008	-0,057	0,954
<i>Financial Technology</i> (X2)	0,692	4,777	0,020	0,145	0,885
<i>Green Accounting</i> (X3)	-0,005	0,108	-0,007	-0,050	0,960

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Hasil uji normalitas tabel 4.16 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Hal tersebut berarti bahwa semua variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil uji analisis regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.17

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,397	4,031		0,347	0,730
Literasi Keuangan (X1)	0,304	0,172	0,219	1,768	0,081
<i>Financial Technology</i> (X2)	0,513	0,142	0,415	3,600	< 0,001
<i>Green Accounting</i> (X3)	-0,029	0,107	-0,031	-0,269	0,788

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Dari pengujian regresi linier berganda pada tabel 4.17, diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 1,397 + 0,304X_1 + 0,513X_2 - 0,029X_3 + \varepsilon$$

Dari persamaan dapat di atas diketahui bahwa :

a. Nilai Konstanta (a)

Nilai konstanta yang diperoleh dari persamaan regresi sebesar 1,397 memiliki arti jika variabel Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan *Green Accounting* nilainya adalah 0, maka nilai dari variabel Kinerja UMKM 1,397 sebesar satuan.

b. Koefisien Regresi Literasi Keuangan (X1)

Pada persamaan regresi linier berganda dapat diketahui bahwa nilai koefisien variabel Literasi Keuangan sebesar 0,304 artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan Literasi Keuangan mengalami kenaikan 1 satuan, maka Kinerja UMKM mengalami kenaikan sebesar 0,304.

c. Koefisien Regresi *Financial Technology* (X2)

Pada persamaan regresi linier berganda dapat diketahui bahwa nilai koefisien variabel *Financial Technology* sebesar 0,513 artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan *Financial Technology* mengalami kenaikan 1

satuan, maka Kinerja UMKM mengalami kenaikan sebesar 0,513.

d. Koefisien Regresi *Green Accounting* (X3)

Pada persamaan regresi linier berganda diketahui bahwa nilai koefisien variabel *Green Accounting* sebesar -0,029 artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan *Green Accounting* mengalami penurunan 1 satuan, maka Kinerja UMKM mengalami kenaikan sebesar 0,029.

4.2.4 Uji *Goodness of Fit Model*

4.2.4.1 Uji F

Hasil uji analisis regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.18

Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	301,160	3	100,387	12,529	< 0,001
	Residual	713,098	89	8,012		
	Total	1.014,258	92			

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, diketahui nilai F hitung menunjukkan angka sebesar 17,310 lebih besar dari F tabel 2,706 dan tingkat signifikansi sebesar < 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam Uji Statistik F dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan *Green Accounting* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.

4.2.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji analisis regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.19

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,545 ^a	,297	,273	2,831

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, diketahui nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,273 atau 27,3% maka hasil tersebut menunjukkan bahwa oleh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan *Green Accounting* terhadap Kinerja UMKM berpengaruh sebesar 27,3%. Sedangkan sisanya 72,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.2.5 Pengujian Hipotesis

Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.17, sehingga interpretasinya sebagai berikut :

1) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Pada tabel 4.17 menunjukkan nilai koefisien 0,304 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,081 lebih besar dari 0,05, sehingga H1 ditolak yang berarti Literasi Keuangan tidak terbukti berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.

2) Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM

Pada tabel 4.17 menunjukkan nilai koefisien 0,513 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ lebih kecil dari 0,05, sehingga H2 diterima yang berarti *Financial Technology* terbukti berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.

3) Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja UMKM

Pada tabel 4.17 menunjukkan nilai koefisien 0,029 dengan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,788 lebih besar dari 0,05, sehingga H3

ditolak yang berarti *Green Accounting* tidak terbukti berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa Literasi Keuangan tidak terbukti berpengaruh terhadap Kinerja UMKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika tingkat literasi keuangan pelaku UMKM rendah, maka dapat berarti bahwa mereka memiliki kemampuan yang belum baik dalam mengelola keuangan bisnis sehingga kinerja UMKM menurun.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Teori *Resource-Based View* (RBV) atau Pandangan Berbasis Sumber Daya. Rendahnya literasi keuangan menyebabkan kurang maksimalnya pelaku UMKM dalam mengorganisasikan pengetahuan keuangan menjadi kapabilitas operasional, sehingga aset tersebut tidak memenuhi kriteria "terorganisir". Akibatnya, UMKM kesulitan dalam pengelolaan keuangan yang efektif, pengambilan keputusan strategis menjadi kurang tepat, dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang pasar menurun, yang secara langsung berdampak pada penurunan kinerja UMKM.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyanti & Nurhayati (2022) Damayanti & Mardiana (2023). Fadilah et al. (2022) dan Yuningsih et al. (2022) menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM. Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardi Isnanto (2023) menunjukkan Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM. Hal ini disebabkan karena pelaku UMKM kurang memiliki kemampuan pengetahuan tentang literasi keuangan yang memadai sehingga tidak bisa mengambil

keputusan bisnis atau membuat perencanaan keuangan yang baik untuk meningkatkan kemampuan usaha.

4.3.2 Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa *Financial Technology* terbukti berpengaruh terhadap Kinerja UMKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya *fintech*, para pelaku UMKM dapat melakukan transaksi secara lebih efisien, mengakses modal kerja dengan lebih cepat, serta memperoleh data keuangan yang lebih akurat. Oleh karena itu, jika *fintech* tinggi maka akan meningkatkan kinerja UMKM karena mereka dapat membuat keputusan bisnis yang lebih baik berdasarkan data yang tersedia.

Penelitian ini sejalan dengan Teori *Resource-Based View* (RBV) yang memandang bahwa sebagai sumber daya strategis yang dapat meningkatkan kinerja UMKM, apabila UMKM memiliki kapabilitas internal dalam literasi digital, infrastruktur teknologi, dan kemampuan manajerial maka akan menjadi keunggulan tersendiri bagi kemajuan UMKM. Dengan demikian, RBV dalam penelitian ini menjadi dasar untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan *fintech* dengan dikombinasikan dengan kapabilitas internal, dengan harapan dapat menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bagi UMKM.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulan Sari & Widodo (2022a), Riski M et al. (2023) dan Dwi Parawangsa et al. (2024) menunjukkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

4.3.3 Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak terbukti berpengaruh terhadap Kinerja UMKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Green Accounting* tidak dapat meningkatkan reputasi UMKM di mata konsumen yang semakin tidak peduli terhadap isu-isu lingkungan, sehingga dapat menurunkan daya saing dan loyalitas pelanggan dan berdampak semakin kecil potensi peningkatan kinerja UMKM.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Teori *Resource-Based View* (RBV) yang menjelaskan bahwa kinerja dan keunggulan kompetitif suatu usaha ditentukan oleh kemampuan mengelola sumber daya internal yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan. Bagi UMKM, penerapan *Green Accounting* akan mencerminkan kapabilitas dalam mengelola tanggung jawab lingkungan secara profesional. Jika tidak dikelola dengan baik, *Green Accounting* dapat menurunkan efisiensi, citra bisnis, dan kepatuhan regulasi, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap kinerja UMKM.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andina et al. (2024) menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastika & Widodo (2020) bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal tersebut karena tidak semua pelaku UMKM mengetahui dan memahami biaya lingkungan, sehingga penerapan *Green Accounting* ini masih rendah dan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Literasi Keuangan tidak terbukti berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika tingkat literasi keuangan pelaku UMKM rendah, maka dapat berarti pelaku UMKM tidak memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan bisnis sehingga kinerja UMKM menurun.

2. Financial Technology terbukti berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya *Financial Technology*, para pelaku UMKM dapat melakukan transaksi secara lebih efisien, mengakses modal kerja dengan lebih cepat, serta memperoleh data keuangan yang lebih akurat. Oleh karena itu, jika *Financial Technology* tinggi maka akan meningkatkan kinerja UMKM.

3. Green Accounting tidak terbukti berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.

Hal penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Green Accounting* tidak dapat meningkatkan reputasi UMKM di mata konsumen yang semakin tidak peduli terhadap isu-isu lingkungan, sehingga dapat menurunkan daya saing dan loyalitas pelanggan dan berdampak semakin kecil potensi peningkatan kinerja UMKM. Oleh karena itu, jika *Green Accounting* semakin rendah maka akan menurunkan kinerja UMKM.

5.2 Keterbatasan

Beberapa keterbatasan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini terbatas mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi Kinerja UMKM, yaitu Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan *Green Accounting*. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan pada obyek diluar penelitian ini karena mempunyai karakteristik yang berbeda.
2. Penelitian ini hanya dapat menjelaskan pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan *Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan* hanya sebesar sebesar 27,3%. Sedangkan sisanya 72,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Oleh karena hal itu, maka perlu menggunakan variabel lain untuk mempengaruhi Kinerja UMKM.

5.3 Saran

Berikut adalah saran bagi UMKM di Kabupaten Ngawi dan bagi peneliti selanjutnya :

1. Bagi UMKM di Kabupaten Ngawi

Walaupun hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, pelaku usaha tetap disarankan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan. Pelatihan sederhana mengenai pencatatan keuangan, pengelolaan kas, hingga perencanaan keuangan dapat membantu UMKM dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik di masa depan.

Meskipun *Green Accounting* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM saat ini, pelaku usaha tetap dapat mulai menerapkan prinsip ramah lingkungan secara sederhana, seperti pengelolaan limbah atau penggunaan bahan baku ramah lingkungan. Hal ini dapat menjadi nilai tambah di masa mendatang,

terutama jika kesadaran konsumen terhadap isu lingkungan meningkat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak UMKM dengan variasi skala usaha (mikro, kecil, dan menengah) serta dari berbagai sektor, agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasi. Selain itu untuk mengurangi bias dan subjektivitas data, peneliti dapat mengombinasikan kuesioner dengan wawancara mendalam, observasi langsung, atau studi kasus. Hal ini akan memperkaya data dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM.

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi kinerja UMKM, seperti inovasi produk, pemasaran digital, kualitas SDM, akses pasar, atau faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi makro. Serta disarankan untuk melakukan penelitian longitudinal (jangka panjang) agar dapat melihat perubahan dan perkembangan kinerja UMKM dari waktu ke waktu, serta pengaruh berkelanjutan dari variabel-variabel yang diteliti. Selain itu juga perlu melakukan studi perbandingan antara UMKM di Kabupaten Ngawi dengan daerah lain untuk mengetahui perbedaan dan persamaan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih spesifik dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M. F. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UKM Meubel di Kota Gorontalo. *FORUM EKONOMI*, 22(2), 245–255. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMIHijir>
- Andina, P., Putri, K., Yakobus, R., Agon, P., & Marcellina, L. V. (2024). *Jurnal Eksplorasi Ekonomi (JEE) Pengaruh Green Accounting Terhadap Green Economy pada UMKM Sentra Wisata Kuliner (SWK) di Semolowaru Surabaya Jurnal Eksplorasi Ekonomi (JEE)*. 6(3), 27–38.
- Damayanti, A., & Mardiana. (2023). Peran Financial Technology Sebagai Mediator Pada Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm. *Akuntansi Dewantara*, 7(2), 183–197. <https://doi.org/10.30738/ad.v7i2.14855>
- Dwi Parawangsa, A. A. I., Kusumawati, N. P. A., & Muliati, N. K. (2024). Pengaruh Financial Technology Berbasis QRIS dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Perdagangan di Kabupaten Karangasem. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 257–268. <https://doi.org/10.32795/hak.v5i1.4548>
- Fadilah, I., Rahman, S., & Anwar, M. (2022). Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1347–1354. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2419>
- Haris Adiki, E. Y. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kelurahan Tapos Kota Depok. *Jurnal Pijarstudi Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 1, Hal. 901-913.
- Prasetyanto, P. (2013). *Diponegoro Journal of Accounting. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan di BEI Periode Tahun 2009-2011)*, 10.
- Saputra, H. A. (2017). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58.
- Hartina, Goso, G., & Palatte, M. H. (2023). Analisis Dampak Literasi Keuangan dan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), 644–651. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3874>
- Indah Kusumawardhany, S. (2022). Strategi Green Accounting Sebagai Bagian Penerapan Etika Bisnis Pada Umkm. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 82–89. <https://doi.org/10.51903/jiab.v2i2.185>
- Kasus, S., & Timur, A. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Intervening*. 3(4).

- Lako, A. (2018). Akuntansi Hijau. *December, December*, 146.
- Marisa, O. (2020). Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Dan Risiko Berpengaruh Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), 139–152
- Mulyanti, D., & Nurhayati, A. (2022). Penerapan Literasi Keuangan Dan Penggunaan Financial Technology Untuk Menilai Kinerja Keuangan Umkm Di Jawa Barat. *Ekono Inseentif*, 16(2), 63–81. <https://doi.org/10.36787/jei.v16i2.887>
- Nurhidayati, S. E., & Anwar, M. K. (2018). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan Syariah Karyawan Perbankan Syariah Surabaya. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 1–11.
- Pendidikan, Y., Pengembangan, D. A. N., Ananda, H., Dewi, N. F., & Novita, F. (2024). *Multidiscipline and Collaboration Research*. 1(1), 13–22.
- Rahmadi, S.Ag., M. Pd. I. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44, Issue 8). [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf)
- Riski M, A., H, R., Fithrayudi Triatmaja, M., & Riswan, R. (2023). Pengaruh Financial Technology, E-Commerce, Literasi Keuangan Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Umkm Di Kabupaten Batang Dengan Pengetahuan Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi. *Neraca*, 19(2), 29–47. <https://doi.org/10.48144/neraca.v19i2.1684>
- Uswatun Solikhah, A. L. (2024). Pengaruh *Financial Behavior*, *Financial Technology*, Dan Adopsi *E-Commerce* Terhadap Peningkatan Pendapatan Pelaku UMKM Di Kota Jayapura. *Jumabis: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(8). 01-06.
- Widodo, S. dan. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 531–540.
- Wulan Sari, R., & Widodo, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Manusia, Dan Financial Technology Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 411–417.
- Yuningsih, Y. Y., Raspati, G., & Riyanto, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM. *Mirai Management*, 7(2), 531-540